

BAB 3

METODE PENELITIAN

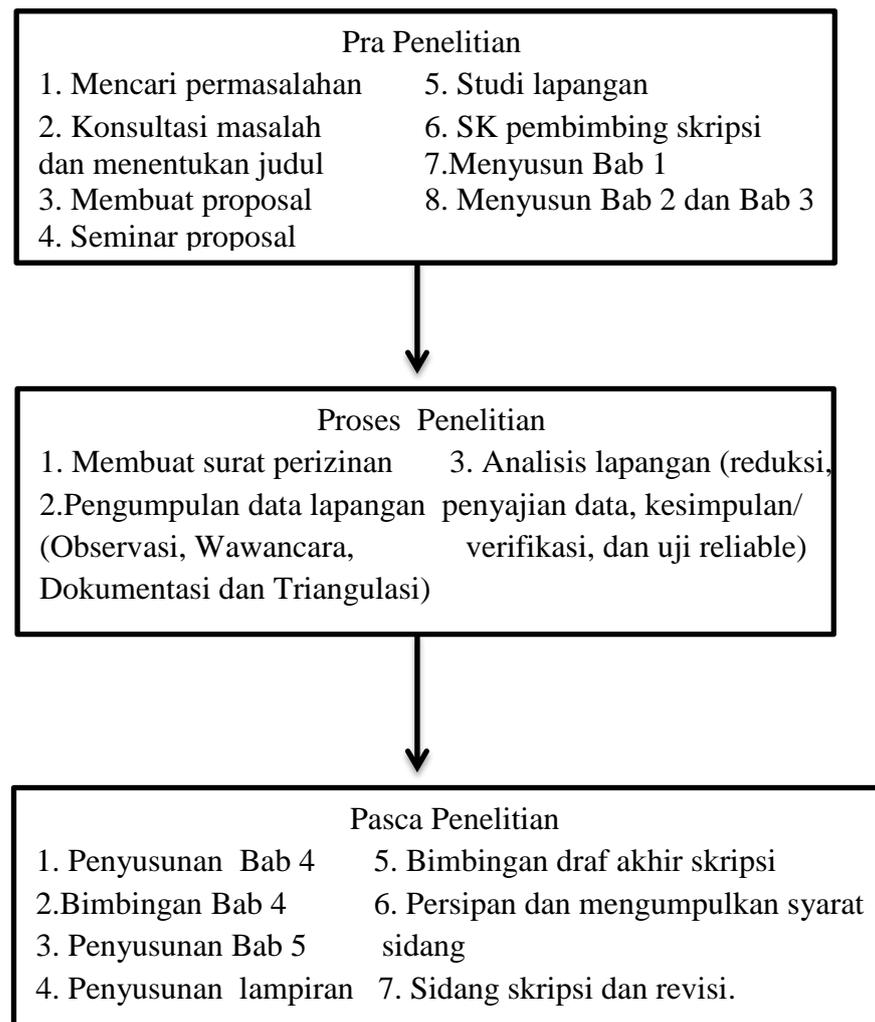
3.1 Desain Penelitian

Pada proses penyusunan skripsi untuk memudahkan penulis dalam pembuatannya, diperlukan beberapa rencana dan sebuah desain. Dalam merancang kegiatan, pengolahan dan analisis serta penyajian data peneliti memecahkan persoalan secara sistematis dan obyektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Karena dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Maksudnya dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Dimana penelitian ini menggambarkan hasil data yang memberikan perlakuan tertentu dari suatu variabel, sesuai dengan keadaan, kejadian yang berjalan sebagaimana ada mestinya dituangkan melalui beberapa kalimat. Untuk menguji keabhasannya peneliti menggunakan uji triangulasi (gabungan), triangulasi digunakan untuk pengecekan kebenaran data, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran Qiraatussab'ah di Pesantren Kudang. Dengan itu peneliti itu akan menggambarkan data-data yang telah dianalisis dari variable yang berupa kegiatan belajar qiraatussab'ah di Pondok Pesantren Qiraatussab'ah Kudang Garut dalam bentuk deskripsi.

Desain penelitian bermanfaat dalam membuat sebuah desain perencanaan penelitian hingga akhir penelitian secara sistematis. Berikut bagan Desain penelitian: dari pra penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pasca penelitian:



Gambar 1. Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Qiraah sab'ah

Menurut bahasa *qiraat* merupakan masdar dari kata *qara'a* yang artinya bacaan. Secara istilah qiraah adalah suatu aliran dalam melafalkan al-Quran yang dipakai oleh salah seorang imam *Qurra'* yang berbeda dengan yang lainnya dalam pengucapan al-Quran berdasarkan sanad-sanadnya yang bersambung kepada Rasulullah saw. (Anwar R. , 2000, hal. 147). Sedangkan kata sab'ah berarti tujuh. Kata tujuh ini mengacu pada tujuh orang imam yang diakui otoritasnya. Dengan demikian yang dimaksud dengan qiraah sab'ah adalah tujuh versi qiraat (bacaan) al-Quran yang dinisbatkan kepada para imam qiraah yang berjumlah tujuh.

Melda Nurul Huda, 2021

METODE PEMBELAJARAN QIRAATUSSAB'AH DI PONDOK PESANTREN KUDANG LIMBANGAN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Metode pembelajaran qiraah sab'ah

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan dalam melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis kedalam langkah-langkah praktis pembelajaran, guna memudahkan guru dan murid dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran qiraah sab'ah antara lain metode Jibril, metode talaqqi/sorogan dan metode Muzakarah. Contohnya metode jibril yang bermula dengan guru membaca satu ayat atau waqaf lalu ditirukan oleh peserta didik yang hadir dilakukan berulang kali sampai dapat menirinya bacaan guru dengan pas, dan metode talaqqi atau sorogan dimana peserta didik atau santri maju satu persatu untuk membacanya dihadapan seorang guru atau kyai secara tatap muka.

3.3 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipasi Penelitian

Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Partisipan adalah sumber atau peran aktif yang berupa peserta dalam penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti secara jelas. Partisipan pada penelitian kualitatif bersifat dinamis, artinya informasi yang didapat dari partisipan dapat mengubah arah penelitian dan tujuannya mencari makna dari informasi yang didapat partisipan (Yudiana, 2018, hal. 8). Partisipan pada penelitian ini, yaitu pihak-pihak yang berangkutan terhadap metode pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Quran Qiraatussab'ah Kudang. Pihak-pihak yang terlibat yaitu: Pimpinan pesantren, pembina pesantren, pengajar qiraat (ustadz/h) serta sebagian atau perwakilan santri di Pondok Pesantren Al-Quran Qiraatussab'ah Kudang.

3.3.2 Tempat Penelitian

Dalam hal ini tempat penelitian yang dilakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Qiraatussab'ah Kudang Garut Jl. Veteran No. 245 Limbangan Timur, Blubur Limbangan, Kec Balubur Limbangan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat (44186) Indonesia. Telp 0821-1976-3916.



Gambar 2. Tempat Penelitian

3.4 Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Proses pengumpulan data dapat diperoleh dari metode atau cara sesuai dengan kebutuhan pada pengumpulan data, beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Jenis Data

Ada dua macam jenis data dalam penelitian, pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara mencari data penelitian di Pondok Pesantren Al-Quran Qiraatussab'ah Kudang dapat dilakukan dengan penelitian kualitatif deskriptif yang perolehan datanya berupa deskripsi kata-kata.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat (Fadlilah, 2016, hal. 63). Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian. Menurut pendapat Sugiyono, dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen atau alat peneliti. Maka demikian, instrumen yang digunakan pada penelitian kualitatif deskriptif ini yang berupa pengumpulan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif deskriptif menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Hal ini agar dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan intisari dalam proses penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

3.4.3.1 Observasi

Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan dalam mencari data yang berkaitan dengan masalah. Peneliti berada di tempat penelitian dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan data yang dicari seperti mengikuti pembelajaran qiratutthahqiq, pembelajaran riwayat, sorogan hafis dan lalaran. Untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan peneliti mencatat sebagaimana data dan informasi didapat. Untuk memudahkan dalam membawanya, maka teknik ini dapat menggunakan buku kecil yang disiapkan oleh peneliti.

Observasi dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Qiratussab'ah Kudang Garut pada tanggal 1 Desember 2020 – 8 Desember 2020. Dimana sebelumnya peneliti sudah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 17 Oktober 2020 untuk permohonan izin penelitian dan mengamati sekilas tentang objek yang akan diteliti.

Melalui teknik observasi ini, peneliti menggali data metode pembelajaran qiratussab'ah di Pesantren Kudang yang dilaksanakan setiap hari. Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan pedoman observasi guna observasi yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh juga akan terfokus.

3.4.3.2 Wawancara

Wawancara atau sering disebut proses tatap muka melalui tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Mewawancara mendalam pasti membutuhkan waktu yang cukup lama dilakukan oleh peneliti terhadap informan dengan materi wawancara yang telah diselesaikan, alur wawancara mendalam ini dilakukan sesuai dengan aktivitas santri dan pengajar dalam melaksanakan

pembelajaran qiraah sab'ah di mana sebelumnya telah disepakati jadwalnya untuk wawancara terlebih dahulu. Kemudian, wawancara mendalam ini dilakukan kembali saat observasi partisipatif, yakni pada saat penelitian terjun langsung ke lapangan pada kegiatan tertentu yang berkaitan dengan pembelajaran qiraah sab'ah.

Narasumber dalam wawancara ini yaitu ketua yayasan, pembina pesantren, para pengejar qiraah sab'ah dan beberapa santri yang belajar qiraah sab'ah. Data yang dicari adalah terkait metode pembelajaran qiraah sab'ah. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah yang terstruktur. Dimana sebelumnya peneliti sudah menyiapkan pedoman instrumen wawancara untuk hal-hal yang akan digali kepada narasumber, diawali dengan membuat pedoman wawancara, menentukan sasaran narasumber, melaksanakan kegiatan wawancara dan menuliskan hasil wawancara. Dengan jenis wawancara terbuka seperti yang dikatakan (Moleong, 2009, hal. 189), bahwa wawancara dengan cara terbuka para subjeknya mengetahui dan sadar mereka sedang diwawancarai mengetahui maksud dan tujuan melakukan wawancara. Maka peneliti akan banyak mengetahui banyak informasi yang akurat dan yang terpercaya dari narasumber.

3.4.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dipilih peneliti dalam melakukan penelitian guna memperoleh gambaran nyata dari data. Misalnya, ketika peneliti mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran, maka akan lebih baik apabila ada dokumen berupa foto sebagai penjelas tambahan. Selain itu, dokumentasi saat melaksanakan wawancara akan lebih meyakinkan ketika ada foto dokumentasi yang mendukung. Maka dari itu dengan dokumentasi akan membantu peneliti dalam melengkapi bahan penunjang penelitian, dokumentasi juga menjadi penguat data-data yang sudah dikumpulkan. Peneliti memilih teknik ini dengan maksud agar observasi di lapangan dapat terdokumentasi dengan baik melalui foto sehingga hasil penelitian memiliki data yang jelas.

Memperoleh data pada penelitian ini dengan cara mencari dokumen-dokumen yang telah terjadi dari narasumber maupun lapang akan memudahkan dalam menganalisis data yang relevan pada penelitian kualitatif. Jadi penelitian ini perlu mendapatkan dokumen-dokumen yang berupa dokumen resmi dan dokumen pribadi. Hal-hal yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah: kitab-kitab yang dipakai rujukan, dokumen berupa ijazah/sanad, kegiatan pembelajaran qiraat sab'ah dan dokumentasi lainnya.

3.4.3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan agar penelitian terbukti kebenarannya dan keasliannya. Langkah – langkah yang dilakukan yaitu dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Selama penelitian berlangsung bukan hanya panca indra saja yang bekerja untuk mengumpulkan data, tetapi juga diikuti oleh perasaan dan insting sehingga derajat keabsahan data dapat meningkat pula.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda (Raharjo, 2010, hal. 1). Teknik triangulasi pada penelitian ini bermaksud untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Tujuan dari triangulasi (Farihah, 2017, hal. 125) yaitu menguji kredibilitas data yang telah dicari dari metode pencarian data sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara triangulasi agar mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Langkah-langkah dalam penggunaannya yang dilakukan dalam mendapatkan data yang utuh pada pengumpulan data melalui instrumen triangulasi pada penelitian ini (Sanjana, 2009, hal. 98). Pertama, mencari data dengan waktu yang memadai, kedua, membandingkan teori-teori yang relevan dengan masalah atau data yang diperoleh, ketiga mencari data sesuai suasana, waktu dan tempat sehingga peneliti dapat memeriksa, keempat mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi agar dapat mengembangkan berbagai instrumen, kelima mencari data dari berbagai sumber sehingga mendapatkan banyak argumentasi, keenam

menganalisis kembali dengan berbagi metode agar dapat mendapatkan informasi yang utuh.

Maka, dalam mendapatkan data dalam triangulasi pada penelitian dengan langkah-langkah tersebut, akan memudahkan mendapatkan informasi yang tepat dan akurat hasil pengumpulan data.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

a) Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018, hal. 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga Pesantren yang meliputi; Ketua Yayasan, Pembina Pesantren, pengajar dan santri.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018, hal. 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah: buku Mukjizat al-Quran karya Quraish Shihab, buku Kaidah Qiraat Tujuh karya K.H Ahmad Fathoni dan buku Aplikasi Metode Pendidikan Qurani karya Prof. Syahidin.

Melda Nurul Huda, 2021

METODE PEMBELAJARAN QIRAATUSSAB'AH DI PONDOK PESANTREN KUDANG LIMBANGAN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Analisis Data

Analisis data ialah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data pada penelitian kualitatif deskriptif adalah dengan mendeskripsikan data berupa kata-kata bukan angka yang berasal dari hasil wawancara atau catatan lapangan dan dapat memberikan kejelasan terhadap realitas. Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas berupa dokumen interview maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian sehingga dari data-data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui metode pembelajaran qiraah sab'ah di Pesantren Kudang.

Tujuan dari analisis data adalah menguji kualitas data dalam penelitian, menguji hipotesis yang berarti menguji kesimpulan yang berupa terori dengan data yang ada di lapangan dan mendapatkan kesimpulan terhadap data yang telah dicari. Beberapa tahapan menganalisis data melalui tahap berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Setelah data terkumpul, tahapan selanjutnya adalah mereduksi data-data yang telah diperoleh. Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip, penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan. Proses reduksi dapat dibantu dengan memberikan kode-kode pada hal-hal yang penting (Sugiyono, 2018, hal. 135).

Proses kegiatan reduksi data, perlu penelitian yang berupa analisis data, memberi kode data yang telah terkumpul dengan baik, membuat ringkasan, memberikan kode pada data, melakukan data pilihan-pilihan data yang akan dibuang, dan ditelusuri kembali dan yang di kembangkan (Sugiyono, 2017, hal. 23). Pada penelitian ini proses reduksi data yang dilakukan yaitu dengan menggumpulkan beberapa data dari hasil kegiatan, pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan studi dokumen. Setelah dikumpulkan, lalu data dipilah,

dirangkum dan dikategorikan sesuai dengan fokus pada penelitian yang menjelaskan metode pembelajaran qiraatussab'ah di Pondok Pesantren Kudang Limbangan Garut.

Tabel 1. Kode Reduksi Data

No	Aspek	Kode Data
1	Perencanaan pembelajaran qiraatussab'ah di Pesantren Kudang Garut	PPQ
2	Metode pembelajaran qiraatussab'ah di Pesanteen kudang saat ini	MPQ
3	Evaluasi dan hasil pembelajaran qiraatussab'ah di Pesantren Kudang Garut	EHQ
4	Upaya pengembangan metode pembelajaran qiraatussab'ah di Pesantren Kudang	PMQ

3.6.2 Penyajian Data atau Display Data

Penyajian data adalah pengumpulan data-data atau informasi-informasi dari hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam peneliti yang sudah direduksi (Trianto, 2010, hal. 289). Penyajian data ini diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun secara sistematis, kompleks, dan sederhana, sehingga semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Langkah-langkah dalam penyajian data/display data pada penelitian ini berbentuk sebuah gagasan narasi, deskriptif dan ringkasan dari pengumpulan data yang menggambarkan fakta-fakta yang terjadi pada kegiatan yang diteliti. Kemudian data yang diperoleh dalam penyajian data ini dikelompokkan sesuai gagasan pada permasalahan peneliti dengan hasil informasi lapangan, pengelompokan atau pengkodean tersebut sering disebut dengan koding berdasarkan pengumpulan data.

1. Koding

Melda Nurul Huda, 2021

METODE PEMBELAJARAN QIRAATUSSAB'AH DI PONDOK PESANTREN KUDANG LIMBANGAN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang telah diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian diberikan kode-kode tertentu sesuai yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Hal tersebut akan memudahkan penulis dalam melakukan interpretasi data. Kegiatan memberikan kode atau kategori data dalam analisis data, sering kita sebut dengan koding. Koding merupakan sebuah proses awal dalam analisis data dalam memberikan pengkodean pada data yang diambil dari membaca proses dan membaca catatan lapang (Manzilati, 2017, hal. 82). Dalam tahap ini penulis mengidentifikasi data dari hasil observasi berupa catatan lapangan dan hasil wawancara berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan metode pembelajaran qiraatussab'ah di Pesantren Kudang.

Tabel 2. Kode Wawancara Responden

No	Pertisipan	Kode
1	Ketua Umum Pesantren	KUP
2	Pembina Pesantren	PQ1
3	Pengajar Qiraat 1	PQ2
4	Pengajar Qiraat 2	PQ3
5	Pengajar Qiraat 3	PQ4
6.	Santri Riwayat 1	SR1
7	Santri Riwayat 2	SR2
8	Santri Riwayat 3	SR3
9	Santri Riwayat 4	SR4
10	Santri Riwayat 5	SR5

Tabel 3. Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi kegiatan pembelajaran di kelas 1	OK1
2	Observasi kegiatan pembelajaran di kelas 2	OK2
3	Observasi kegiatan pembelajaran di kelas 3	OK3
4	Observasi kegiatan pembelajaran di kelas 4	OK4

Tabel 4. Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Dokumentasi pertama (Profil pondok pesantren qiraatussab'ah Kudang, Visi, Misi dan Tujuan)	Dok.1
2.	Dokumentasi kedua (Struktur Organigram)	Dok.2
3.	Dokumentasi ketiga (Selintas Mengenai Pesantren Kudang)	Dok.3
4.	Dokumentasi keempat (Jadwal Pelajaran)	Dok.4
5.	Dokumentasi kelima (Tata Tertib Pesantren)	Dok.5
6.	Dokumentasi keenam (Sanksi Terhadap Pelanggaran)	Dok. 6
7.	Dokumentasi ketujuh (Kitab qiraat santri)	Dok.7
8.	Dokumentasi kedelapan (Jalur sanad qiraah sab'ah)	Dok.8
9.	Dokumentasi kesembilan (Wawancara narasumber)	Dok.9

3.6.3 Kesimpulan dan Verifikasi (Conclution Drawing Verification)

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan hasil temuan yang didapat di lapangan. Kesimpulan yang didapat peneliti berasal dari peneliti langsung yang berupa pemikiran dari temuan kegiatan lapangan. Kegiatan mendapatkan kesimpulan juga, merupakan mencari makna dari penjelasan data-data yang telah dianalisis dari data yang diperoleh saat penelitian. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data-data didukung oleh bukti-bukti yang valid yang sesuai dengan temuan lapangan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.